

**ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN
LAMBADA LHOK KABUPATEN ACEH BESAR*****ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF LAMBADA LHOK FISHERY
PORT FACILITIES, ACEH BESAR REGENCY*****Miftahul Rizqi¹, Muklis², Kurnia³, Faisal Syaputra³**¹⁻³Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama
Aceh Besar, IndonesiaKorespondensi: miftahulrizqi0502@gmail.com**ABSTRACT**

PP Lambada Lhok is one of the most strategic ports in Aceh, located adjacent to the port of Malahayati, PP Lambada Lhok is directly facing WPP 571 and WPP 572, namely the Strait of Malacca and the Indian Ocean. Despite its strategic location, initial observations of PP Lambada Lhok showed that there were deficiencies in facilities that hindered smooth operations, such as the shallowness of the pond which made it difficult for fishing boats to enter and exit and even potentially paralyzed port operations. In addition, the mooring place is not suitable at the dock and there is a TPI other than PP Lambada Lhok. This research aims to see the existing facilities at Lambada Lhok Fishery Port, Aceh Besar Regency, Aceh Province. The results of the research Lambada Lhok fishing port once had the status of a Fish Landing Base (PPI). However, PP Lambada Lhok facilities such as the fish unloading dock, the depth of the port pond and the Fish Auction Place (TPI) need to be improved so that activities at PP Lambada Lhok run normally.

Keywords : Fishery Port, Lambada Lhok, Facility Development, Aceh Besar Regency**ABSTRAK**

PP Lambada Lhok adalah salah satu pelabuhan yang sangat strategis di Aceh, lokasi berdekatan dengan pelabuhan Malahayati, PP Lambada Lhok berhadapan langsung dengan WPP 571 dan WPP 572 yaitu Selat Malaka dan Samudera Hindia. Meskipun lokasinya strategis, hasil pengamatan awal PP Lambada Lhok terdapat adanya kekurangan pada fasilitas yang menghambat kelancaran operasional, seperti kedangkalan kolam yang mempersulit keluar masuknya kapal nelayan bahkan berpotensi melumpuhkan operasional pelabuhan. Selain itu, tempat kapal bertambat tidak sesuai di dermaga dan adanya TPI selain milik PP Lambada Lhok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fasilitas yang ada pada PP Lambada Lhok, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Hasil penelitian Pelabuhan perikanan Lambada Lhok pernah berstatus sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Namun, yang terjadi pada fasilitas PP Lambada Lhok seperti dermaga bongkar ikan, kedalaman kolam pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) perlu ditingkatkan kembali agar aktivitas yang ada di PP Lambada Lhok berjalan normal.

Kata Kunci : Pelabuhan Perikanan, Lambada Lhok, Pengembangan Fasilitas, Kabupaten Aceh Besar

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan (PP) adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan dengan fasilitas keselamatan pelayaran dalam kegiatan penunjang perikanan (KKP, 2012). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8/MEN/2012 menjelaskan bahwa fungsi pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan mulai dari pra produksi, produksi, pengelolaan serta pemasaran. Pelabuhan perikanan memiliki peran dalam mendukung kegiatan ekonomi di wilayah pesisir, pelabuhan perikanan berfungsi sebagai pusat nelayan setempat, sebagai tempat mereka dapat melabuhkan jangkar dan menurunkan hasil tangkapan ikan (Rahayuningsih *et al.* 2024). Salah satu pelabuhan perikanan yang strategis di Aceh adalah PP Lambada Lhok.

PP Lambada Lhok adalah salah satu pelabuhan yang sangat strategis di Aceh, lokasi terletak dekat berdekatan dengan pelabuhan Malahayati, PP Lambada Lhok berhadapan langsung dengan WPP 571 dan WPP 572 yaitu Selat Malaka dan Samudera Hindia, Samudera Hindia merupakan salah satu samudera terbesar di dunia yang terhubung langsung ke pantai utara Aceh, Samudera Hindia memiliki beragam hayati yang besar didalamnya, karena Samudera Hindia memiliki *fitoplankton* yang melimpah di bandingkan selat maupun samudera lainnya. Namun, sektor perikanan tangkap di PP Lambada Lhok masih belum berkembang secara optimal. Usaha perikanan di PP Lambada Lhok umumnya masih skala kecil, menggunakan teknologi tradisional seperti, pancing dan pancing ulur, serta perahu berukuran di bawah 5 GT.

Permasalahan yang terjadi ketika survei awal di PP Lambada Lhok yaitu adanya kekurangan pada fasilitas yang menghambat kelancaran operasional, seperti kedangkalan kolam yang mempersulit keluar masuknya kapal nelayan bahkan berpotensi melumpuhkan operasional pelabuhan. Selain itu, tempat kapal bertambat tidak sesuai di dermaga dan TPI diluar Pelabuhan, permasalahan yang terjadi dapat menghambat kelancaran operasional (Fadhila, 2019). Pengelola PP Lambada Lhok perlu membuat strategi untuk meningkatkan pengembangan pada fasilitas PP Lambada Lhok. Oleh karena itu, evaluasi terhadap fasilitas pelabuhan perikanan untuk memastikan berfungsi secara optimal. Tujuan penelitian ini yaitu Melihat fasilitas yang ada pada PP Lambada Lhok, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pelabuhan Perikanan

Menurut (Saputri *et al.* 2022) pelabuhan perikanan merupakan area yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan pemerintahan serta penyelenggaraan bisnis perikanan, baik itu sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, atau bongkar muat. Lokasi



pelabuhan perikanan harus bersifat strategis, lokasi yang strategis akan menghasilkan keuntungan bagi pelabuhan perikanan itu dari segi Daerah Penangkapan Ikan (DPI) (Kurnia 2020), maupun lokasi penangkapan.

Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Permen KP/16/2006).

Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pelabuhan perikanan, menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per. 16/Men/2006 adalah sarana dan prasarana yang tersedia di pelabuhan perikanan untuk mendukung operasional pelabuhan. Infrastruktur, peralatan, dan layanan yang tersedia di area pelabuhan yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan perikanan tangkap maupun budidaya, mulai dari pendaratan hasil tangkapan, penanganan pascapanen, penyimpanan, distribusi, hingga layanan pendukung bagi kapal dan nelayan. Fasilitas ini mencakup fasilitas pokok (misalnya dermaga, kolam pelabuhan, tempat pelelangan ikan), fasilitas fungsional (es pabrik, *cold storage*, peralatan bongkar muat), dan fasilitas penunjang (bengkel kapal, bahan bakar, listrik, air bersih, perkantoran).

Pelabuhan Perikanan Lambada

Pelabuhan perikanan Lambada termasuk pelabuhan yang potensial untuk melakukan kegiatan perikanan. Pelabuhan ini memiliki sarana prasarana yang dimana memiliki lahan sebesar 1 Ha, panjang dermaga mencapai 400 m, kedalaman kolam mencapai 1 m serta memiliki fasilitas lainnya (PP Lambada, 2024). Meskipun pelabuhan ini memiliki fasilitas yang lengkap namun pelabuhan ini masih memiliki banyak permasalahan. Hasil survai awal, kapal banyak melakukan pendaratan Hasil Tangkapan Ikan (HTI) bukan didalam pelabuhan, namun melakukan pendaratan ikan di pasar (Kurnia, et al, 2024).

3. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025 di PP Lambada Lhok, desa Lambada Lhok, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, pengisian kuesiner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang ada pada PP Lambada Lhok. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu responden yang kesehariannya berkaitan dengan fasilitas PP Lambada Lhok, yaki, 1 orang Kepala PP



Lambada Lhok, 1 orang pihak pengelola pelabuhan dan 30 nelayan pengkapan ikan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan perikanan Lambada Lhok memiliki tempat strategis, terletak dekat terletak dekat dengan pelabuhan Malahayati, secara geografis pelabuhan perikanan tersebut berada pada posisi 5° 61'18.18" LU, 95° 39' 07.34" BT. Pelabuhan perikanan Lambada Lhok terletak di kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, PP Lambada lhok batas-batas dengan Sebelah selatan dengan gampong Cot Paya, Sebelah timur dengan gampong Labui, Sebelah utara dengan sungai Lambada Lhok. Sebelah barat dengan Samudera Hindia

Jenis Hasil Tangkapan PP Lambada Lhok

Produksi ikan yang didaratkan di pelabuhan perikanan Lambada Lhok berasal dari hasil tangkapan kapal perikanan domisili Lambada Lhok. Hasil tangkapan didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) desa Lambada Lhok bukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) PP Lambada lhok, hasil tangkapan dicatat oleh toke bangku dan juga oleh petugas data produksi harian pada saat aktivitas pembongkaran dan penimbangan hasil tangkapan. Data yang dicatat oleh petugas pelabuhan meliputi nama kapal, jenis kapal, alat tangkap, jenis ikan dan berat ikan hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan perikanan Lambada Lhok. Penimbangan dilakukan perjenis ikan hasil tangkapan, untuk memudahkan dalam mengetahui hasil tangkapan jenis ikan yang didapat.

Keberhasilan Pelabuhan perikanan terlihat dari tercapainya target tangkapan ikan dan jumlah serta nilai produksi hasil tangkapan yang didaratkan. Jumlah dan nilai produksi perikanan tangkap di Lambada Lhok selama 5 tahun (2020-2024) terlihat adanya Peningkatan. Jumlah produksi hasil tangkapan pada tahun 2024 mencapai 152,967 ton/tahun. Jenis hasil tangkapan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lambada Lhok dan tercatat di PP lambada Lhok selama 5 tahun terakhir (2020-2024) di dominasi oleh tongkol/jeurubok (*Auxis Rochel*), cakalang (*kartasuwonus Pelamis*), gurita (*Octopus Spp*), kerapu (*Epinephelus Sp*) dan tenggiri/tangiro (*Scomberomorus Commerson*). Volume produksi Hasil Tangkapan Ikan (HTI) yang paling tinggi yaitu jenis tongkol/jeurubok. Tahun 2024, volume produksi ikan tongkol/jeurubok mencapai 50,077 ton/tahun atau 25%, ikan cakalang 32.265 ton/tahun atau 16%, gurita mencapai 11.927 ton/tahun atau 6%, ikan kerapu 3,877 ton/tahun atau 2%, ikan tenggiri 3.144 ton/tahun 1,6%.

Tabel 1. Volume Produksi Ikan Dominan Di PP Lambada Lhok tahun 2024

Bulan	Tongkol	Cakalang	Gurita	Kerapu	Tenggiri	Jumlah
Jan	1.440	2.520	2.880	1.152	288	8.280



Feb	1.728	4.224	3.600	1.152	288	10.992
Mar	1.440	2.520	2.880	1.152	288	8.280
Apr	4.839	143	1.033	51	186	6.252
Mei	14.520	1.149	397	47	278	16.391
Jun	1.783	2.968	1.3	43	60	4.854
Jul	50	5.267	4.2	32	37	5.386
Agu	649	5.923	95.6	56	10	6.638
Sep	7.454	287	446.8	3	35	7.779
Okt	8.631	2.445	1.137	7	7	12.227
Des	7.543	4.819	-	182	1.667	14.211
Σ (kg)	50.077	32.265	11.927	3.877	3.144	101.290

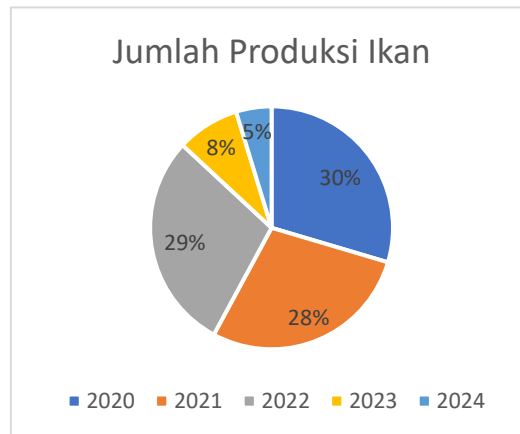
Sumber : Hasil olah data penelitian (2025)

Volume produksi ikan tongkol/jeurubok, cakalang, gurita, kerapu dan tenggiri/tangi-ro. Volume produksi mengalami satu kali musim puncak pendaratan Hasil Tangkapan Ikan (HTI) yang terjadi pada bulan Mei. Ikan tongkol juga mengalami musim puncak pada bulan Mei. Bulan Desember gurita mengalami penurunan bahkan tidak ada yang didaratkan pada bulan tersebut. Bulan Oktober Ikan kerapu dan tenggiri juga mengalami penurunan volume Hasil Tangkapan Ikan (HTI).

Volume Ikan Hasil Tangkapan PP Lambada Lhok

Hasil tangkapan yang naik turun ini tergantung pada saat di lapangan, kondisi yang mendukung penangkapan ikan pada saat arus dan angin yang tenang. Nilai produksi ikan hasil tangkapan di PP Lambada lhok tercatat selama lima tahun terakhir (2020-2024). Data tersebut didapatkan dari Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) PP Lambada Lhok. Selain itu data juga didapatkan melalui wawancara dengan nelayan dan pihak yang terlihat dalam kegiatan di PP Lambada Lhok.





Gambar 1. Volume produksi ikan
 Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Gambar 1. Volume produksi hasil tangkap di PP Lambada Lhok dalam lima tahun terakhir 2020-2024, produksi ikan di PP Lambada Lhok mengalami *fluktuasi* dengan kecenderungan mengalami penurunan. Produksi ikan pada tahun 2021 jumlah produksi ikan 607.500 ton adanya penurunan dengan persentase sebesar 28% dari tahun 2020 yang jumlah produksi ikan 634.894 ton dengan persentase sebesar 30%. Produksi ikan kembali terjadi penurunan tahun 2023 dengan jumlah produksi 179.498 ton dengan persentase sebesar 8% dari tahun 2022 yang jumlah produksi ikan 622.800 ton dengan persentase sebesar 29%. Setelah itu, jumlah produksi ikan yang paling terjadi penurunan pada tahun 2024 jumlah produksi ikannya 101,290 ton dengan persentase sebesar 5%. Produksi ikan selama lima tahun terakhir, nilai produksi tertinggi di PP Lambada Lhok terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 634, 894 kg.

Pada tahun 2020-2022 peningkatan pada hasil tangkapan ikan di PP Lambada Lhok dikarenakan pada tahun tersebut status pelabuhan masuk dalam klasifikasi pelabuhan perikanan kelas D yang mana statusnya masih Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Oleh sebab itu, hasil tangkapan menjadi tinggi untuk memenuhi kriteria operasional yang telah diatur di PERMEN-KP 08 Tahun 2012 penangkapan ikan hasil tangkapan di PP Lambada Lhok.

Pada periode tahun 2023-2024 terlihat menurun, hal tersebut dikarenakan karena status pelabuhan sudah berganti menjadi pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan Lambada Lhok juga mencatat setiap hari produksi ikan. Adapun data yang dicatat yaitu Hasil Tangkapan Ikan (HTI) yang diperoleh perhari dan juga berat hasil tangkapan serta tanggal dan hari didaratkan hasil tangkapan. Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan ikan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat nelayan dan juga peningkatan pada fasilitas pelabuhan perikanan Lambada Lhok.



Alat Penangkapan dan Armada

Alat tangkap yang digunakan di PP Lambada Lhok dalam proses penangkapan ikan juga bervariasi ada alat tangkap pancing, purse seine dan pancing ulur. Alat tangkap pancing merupakan alat tangkap yang paling dominan digunakan nelayan untuk menangkap ikan, hasil survei di lapangan pada bulan Februari-Maret Hasil Tangkapan Ikan (HTI) paling banyak didaratkan yaitu gurita dan kerapu, permintaan terhadap gurita sangat tinggi. Ekspor gurita dilakukan dalam bentuk produk utuh dan segar.

Armada penangkapan ikan di PP Lambada Lhok dapat menunjang hasil produksi dari perikanan tangkap, armada yang terdapat di pelabuhan perikanan Lambada Lhok di dominasi oleh Kapal Motor (KM). Ukuran kapal motor yang terdapat di PP Lambada Lhok dimulai dari kapal yang berukuran <5 GT sampai kapal yang berukuran >10 GT.

Tabel 2. Jumlah kapal menurut ukuran GT (unit)

Tahun	Jumlah Kapal Menurut Ukuran GT (unit)				Jumlah Kapal (unit)
	< 5 GT	6-10 GT	11-20 GT	31-50 GT	
2020	59	-	-	-	59
2021	54	-	-	-	54
2022	54	-	-	-	54
2023	48	2	-	-	50
2024	58	-	-	-	58

Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Permasalahan yang terjadi pada kolam pelabuhan yang dangkal di PP Lambada Lhok, kapal yang berukuran 6 sampai >10 GT sulit untuk melakukan aktivitas bongkar dan muat di PP Lambada Lhok. Hal ini dipengaruhi oleh pendangkalan kolam pelabuhan, pendangkalan kolam PP Lambada Lhok disebabkan oleh kurang panjangnya *breakwater* sepanjang sungai Lambada Lhok sampai kearah laut, hal ini mengakibatkan air sungai yang mengalir tidak satu arah dan mengakibatkan terjadinya proses *sedimentasi* pada kolam.

Fasilitas Pelabuhan

Fasilitas Pokok PP Lambada Lhok

Fasilitas pokok meliputi fasilitas tempat berlabuh dan tambat, fasilitas pelindung, fasilitas pokok dibutuhkan oleh pelabuhan dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran dan penahan gelombang (*breakwater*). Berikut ini merupakan fasilitas pokok yang ada pada PP Lambada Lhok yang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Pokok PP Lambada Lhok

No.	Fasilitas	Ukuran/volume	Sumber Dana
1.	Lahan	1 Ha	Baik
2.	Dermaga	400 m	Rusak ringan



4.	Pagar keliling	400 m	Rusak ringan
5.	Drainase	150 m	Baik

Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data mengenai fasilitas pokok yang ada di PP Lambda Lhok ini mencakup :

1. Lahan

Lahan merupakan fasilitas pokok yang wajib dimiliki pelabuhan perikanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 tentang kepelabuhan. PP lambada lhok sebelumnya berada dibawah pemerintah kabupaten Aceh Besar berstatus sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan setelah itu beralih ke pihak pemerintah Aceh yang menjadikan statusnya PP Lambada Lhok, PP Lambada Lhok memiliki lahan tahan seluas 1 ha.

2. Dermaga

Dermaga pada PP lambada Lhok tidak berfungsi secara maksimal, dermaga yang seharusnya menjadi tempat kapal bersandar tetapi tidak berfungsi semestinya, hal ini dikarenakan diarea dermaga kolam pelabuhan dangkal menyebabkan kapal bertambat diarea yang tidak begitu dangkal dan jauh dari dari dermaga.



Gambar 2. Kondisi dermaga

3. Drainase

Drainase memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengalirkan air, tujuan dibuatnya drainase merupakan untuk mengatasi aliran air supaya tidak terjadinya banjir dan tidak adanya penumpukan air juga menjadi saluran air (Sinaga *et al.* 2013). Fasilitas pokok PP Lambada Lhok berupa drainase dinyatakan baik sehingga masuk dalam kategori dimanfaatkan.



Fasilitas Fungsional PP Lambada Lhok

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang mengacu pada pelaksanaan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan tanpa adanya fasilitas fungsional, kegiatan operasional pelabuhan perikanan, meliputi proses bongkar muat, pengoperasian kapal penangkap ikan, dan penanganan tangkapan ikan tidak berjalan. Sehingga fungsi fasilitas fungsional menjadi sangat penting (Juniarto *et al.*, 2020). Berikut fasilitas fungsional yang terdapat di PP Lambada lhok Tabel 4.

Tabel 4. Fasilitas Fungsional PP Lambada Lhok

No.	Fasilitas	Ukuran/volume	Sumber Dana
1.	Kantor Administrasi	100 m	Baik
2.	TPI	200 m	Rusak ringan
3.	Tangki Air	16 kl	Baik
4.	SPBN	8 kl	Rusak berat
5.	Instalasi Listrik	36 kva	Baik
6.	Pabrik Es	5 ton	Rusak berat
7.	Cold Storage	8 ton	Rusak berat
8.	Gedung Pengepakan	136 m	Rusak ringan

Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

1. Kantor administrasi

Kantor administrasi digunakan untuk melayani nelayan dalam meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas PP Lambada Lhok. Kantor ini bertugas untuk menjalankan operasional pelabuhan perikanan, menyiapkan dokumen dalam bentuk Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dan juga pengurusan surat rekomendasi Bahan Bakar Minyak (BBM) kepada pihak Pertamina agar nelayan mendapatkan subsidi dengan kuota yang sudah ditentukan 720 liter dalam satu bulan dan kuota satu hari 30 liter yang bisa diambil oleh nelayan.

2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan atau biasa disebut TPI, tempat ini menjadi salah satu bagian terpenting yang terdapat di fasilitas fungsioanal (Machdani et al., 2023). Tempat ini nantinya menjadi perantara pertemuan antara penjual (nelayan dan toke bangku) dengan pembeli. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pelabuhan dan nelayan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PP Lambada Lhok layak fungsi dalam mendukung operasional tetapi tidak dimanfaatkan, diketahui gedung ini tidak dimanfaatkan dikarenakan nelayan setelah bongkar langsung menjual hasil



tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) lain yaitu milik desa Lambada Lhok, selain itu karena TPI Lambada Lhok dekat dengan jalan nasional karena banyak pembeli yang terdapat di TPI ini dibandingkan TPI PP Lambada Lhok yang kurangnya pembeli.

3. Stasiun Pengisi Bahan Bakar Nelayan (SPBN)

SPBN merupakan Stasiun Pengisi Bahan Bakar Nelayan. Menurut (Juniarto *et al.* 2020) mengatakan dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar sehari-hari, maka perlu adanya tangki BBM tersedia yang berfungsi menampung BBM dengan volume yang besar, supaya kebutuhan bahan bakar mencukupi dan tidak terjadi kehabisan yang akan menghambat beroperasinya perahu-perahu yang terdapat di wilayah pelabuhan. SPBN di PP Lambada Lhok diyatakan tidak berfungsi oleh 30 responden, karena pembangunannya tidak mendapatkan izin dari pihak Pertamina untuk beroperasi.

Fasilitas Penunjang PP Lambada Lhok

Fasilitas Penunjang dalam konteks ini didirikan untuk memfasilitasi semua operasi yang berkaitan dengan pelabuhan, di mana fasilitas ini dirancang untuk menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna, pengunjung, atau personel yang terlibat dalam kegiatan terkait. Berikut fasilitas penunjang yang terdapat di PP Lambada Lhok Tabel 5.

Tabel 5. Fasilitas Penunjang PP Lambada Lhok

No.	Fasilitas	Ukuran/volume	Sumber Dana
1.	Rumah Staf	2 unit	Baik
2.	Tempat Ibadah	30 m ²	Baik
3.	MCK Umum	1 unit	Baik

Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

1. Rumah Staf

Rumah Staf merupakan rumah seperti bangunan pada umumnya yang dibangun peruntukkan sebagai tempat tinggal staf pelabuhan yang bersangkutan dalam kepentingan pemerintahan. Fasilitas penunjang PP Lambada Lhok terdapat 2 unit rumah staf.

2. Tempat Ibadah

Tempat ibadah digunakan sebagai tempat peribadatan seluruh staf dan karyawan serta pengunjung yang datang ke pelabuhan perikanan (Juniarto *et al.*, 2020). Tempat Ibadah masuk kedalam fasilitas penunjang, Ukuran tempat ibadah di PP Lambada Lhok yaitu 30 m². Tempat ibadah PP Lambada Lhok termasuk sangat tidak dimanfaatkan dikarena ada mesjid yang dekat dengan pelabuhan.



3. MCK Umum

MCK merupakan fasilitas yang menyediakan secara umum untuk digunakan sebagai tempat mandi, mencuci dll. Fasilitas pokok PP Lambada Lhok berupa MCK di PP Lambada Lhok dinyatakan baik, hanya saja masyarakat lebih memilih ke masjid yang dekat dengan pelabuhan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, fasilitas yang ada di PP Lambada Lhok seperti dermaga bongkar ikan dalam keadaan rusak, kedalaman kolam pelabuhan dalam kondisi dangkal yang menyebabkan kapal sulit untuk keluar dan masuk pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang layak beroperasi tetapi tidak digunakan karena ada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) lain milik desa Lambada Lhok, fasilitas yang ada di PP Lambada Lhok perlu ditingkatkan kembali agar aktivitas yang ada di PP Lambada Lhok berjalan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhila, NY. (2019). Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur.
- Juniarto, A., Rahayu, D., Furwanti, A., Prasetio, AB., & Andespa, R. (2020). Tugas Akhir Tugas Akhir. *Jurnal Ekonomi* Volume 18, Nomor 1 Maret201, 2(1), 41–49
- Kurnia, et al. (2024). Analysis of Main Facilities Utilization in Lambada Fishery Port, Aceh Besar. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 5(2), 1-10
<https://doi.org/10.35308/jpterpada.v5i2.10322>
- Kurnia. (2020). *Strategi peningkatan kapasitas fasilitas pelabuhan perikanan samudera kutaraja provinsi aceh*. [Tesis]. Bogor (ID); Intstitut Pertanian Bogor, 94 halaman
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2012). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 8 tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan. Jakarta (ID); KKP. <http://jdih.kkp.go.id>
- Machdani, S., Eko, PK., & Suherman, A. (2023). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan (Studi Kasus: Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing). *Jurnal Perikanan Tangkap (JUPERTA)*, 7(2), 42–52.
- Rahayuningsih, N., Kusumaningayu, I., & Hastijanti, R. (2024). *Potensi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Prigi di Kabupaten Trenggalek*. 2, 72–78.
- Saputri, D., Akmal, IR., & Wulandari, MS. (2022). Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Analysis of Facilities Utilization of Untia Nusantara Fishing Port. *Lutjanus*, 27(2), 42–53.

